

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini, peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang No. 20/2013 tentang sistem Pendidikan Nasional Indonesia, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Citra Dwi , 2015). Hal tersebut dimaksud untuk menghasilkan siswa berkualitas tinggi yang memiliki keahlian seperti mampu bekerja sama dengan orang lain, berpikir kritis, kreatif, terampil, memahami berbagai budaya, kemampuan komunikasi, kemampuan komputer, dan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*) (Trilling & Hood, 1999). Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran biologi.

Proses pembelajaran biologi menekankan pada pemahaman dan pemecahan persoalan-persoalan yang dikaji terkait dengan perkembangan biologi saat ini dan masa depan. Pembelajaran biologi berupaya membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara “mengetahui” yang berupa aspek produk, dan cara “mengerjakannya” yang merupakan aspek proses dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi diharapkan telah menerapkan tujuan belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang membentuk sikap positif, dan dapat bekerja sama untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dengan menggunakan prinsip biologi.

Namun Pembelajaran biologi di sekolah saat ini masih banyak menerapkan pembelajaran konvensional dan belum mengembangkan keterampilan berpikir dan

keterampilan metakognitif siswa (Listiana, 2014). Hal ini sejalan dengan Corebima (2010) yang menyatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan berkenaan dengan tidak adanya atau sangat kurangnya upaya pemberdayaan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu pemberdayaan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran biologi memerlukan kemampuan memahami, menentukan dan mengatur strategi yang tepat. Keterampilan metakognitif diyakini memegang peranan penting pada banyak aktivitas kognitif termasuk pemahaman, komunikasi, perhatian, ingatan (Howard, 2004 dalam Listiana et all, 2016 ).

Metakognitif merupakan kegiatan “berfikir tentang berfikir”, yaitu kegiatan mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. Kegiatan metakognitif meliputi kegiatan berfikir untuk merencanakan, memonitoring, merefleksi bagaimana menyelesaikan suatu masalah menurut (Livingston,J.A, 1997 dalam Iskandar, 2014). Metakognitif adalah *second order cognition* yang memiliki arti berfikir tentang berfikir, pengetahuan tentang pengetahuan, atau refrensi tentang tindakan-tindakan (Weinert et all, 1987 dalam Iskandar, 2014). Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan metakognitif sebagai pembelajaran yang menanamkan kesadaran bagaimana merancang, memonitor, serta mengontrol tentang apa yang mereka ketahui, apa yang diperlukan untuk mengerjakan dan bagaimana melakukannya (Suzana, 2004 dalam Iskandar: 2014).

Pembelajaran dengan pendekatan metakognitif menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa; membantu dan membimbing siswa jika ada kesulitan serta membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri apa yang dilakukan saat belajar. Metakognitif bisa digolongkan pada kemampuan kognitif tinggi karena memuat unsur analisis, sintesis, dan evaluasi sebagai cikal bakal tumbuh kembangnya kemampuan inkuiri dan kreativitas. Kegiatan metakognitif sangat penting karena dapat melatih siswa untuk berfikir tinggi serta mampu merencanakan, mengontrol dan merefleksi segala aktivitas berfikir yang telah dilakukan. Penggunaan proses metakognitif selama pembelajaran, akan membantu siswa agar mampu memperoleh pembelajaran yang bertahan lama dalam ingatan dan pemahaman siswa.

Menurut hasil penelitian Listiana et all (2016) bahwa penerapan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan metakognitif. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik (Hamah :2009).

Upaya pengembangan dan pemberdayaan keterampilan metakognitif dapat dibelajarkan melalui penggunaan strategi pembelajaran tertentu karena Keterampilan metakognitif dalam pembelajaran biologi dapat dipacu dengan penerapan strategi pembelajaran, misalnya pembelajaran kooperatif strategi (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* ) yang disingkat dengan PQ4R. Strategi elaborasi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Melakukan *preview* dan *question* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan *Read* dan *reflect* yang mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang diketahui serta melakukan *recite* dan *review*. Mempelajari topik-topik utama membantu siswa sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jang panjang (Nur : 2005).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Mueviyanti (2009) diketahui bahwa strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Titian Teras Muaro Jambi dan Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Wulandari (2005) yang menyimpulkan bahwa dengan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs NU Ungaran Semarang.

Hasil penelitian keterampilan metakognitif yang dilakukan oleh Listiana (2016) menjelaskan penggabungan strategi GI dan TTW terbukti mampu memaksimalkan pemberdayaan keterampilan metakognitif siswa. Selain itu strategi TTW mampu meningkatkan keterampilan metakognitif lebih tinggi dari

strategi GI dan konvensional. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Cahyana Ardila (2015) yang melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar biologi dan retensi siswa kelas X dengan penerapan strategi pemberdayaan berpikir yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada pembelajaran Biologi dengan penerapan strategi PBMP di SMAN 9 Malang. Coutinho (2007) menjelaskan ada hubungan positif antara prestasi belajar dengan metakognitif. Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik akan menunjukkan prestasi belajar yang baik pula dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan metakognitif rendah. Sehingga kemungkinan besar strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, karena strategi PQ4R merupakan strategi belajar yang membantu siswa dalam belajar mandiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi belajar PQ4R pada materi Kingdom Animalia efektif terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas X IPA MA Darussalam ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi belajar PQ4R pada materi Kingdom Animalia kelas X IPA MA Darussalam ?
3. Bagaimana aktivitas siswa kelas X IPA MA Darussalam dalam pelaksanaan strategi belajar PQ4R pada materi Kingdom Animalia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui efektivitas strategi belajar PQ4R Pada materi Kingdom Animalia terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas X IPA MA Darussalam.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi belajar PQ4R pada materi Kingdom Animalia kelas X IPA MA Darussalam.

3. Mengetahui aktivitas siswa kelas X IPA MA Darussalam dalam pelaksanaan strategi belajar PQ4R pada materi Kingdom Animalia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan strategi konvensional serta media tradisional, dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.